

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Wanita memiliki sistem reproduksi yang kompleks, karena wanita mengalami fase melahirkan, menyusui dan menopause yang menyebabkan terjadinya perubahan siklus reproduksi. Pada masa menopause wanita mengalami perubahan kesehatan fisik yang mempengaruhi kesehatan psikologisnya. Menopause menandakan bahwa masa menstruasi seorang wanita dan reproduksinya telah berakhir. Perubahan hormon yang terjadi menyebabkan perubahan fisik dan psikologis bagi wanita. Pada masa menopause ini wanita akan mengalami perubahan emosi dalam menghadapi hal normal sekalipun.

Menopause merupakan suatu masa yang membuat wanita mengalami gangguan-gangguan fisik maupun psikis seperti depresi dan cemas, gelisah, nyeri sendi, sulit istirahat dan perubahan perasaan secara signifikan. Menopause dianggap sebagai awal mimpi buruknya dalam hidup oleh wanita (Andira, 2010). Pada masa menopause indung telur mengalami proses degeneratif yang menyebabkan produksi hormon FSH dan LH meningkat. Peningkatan hormon ini menyebabkan fase folikular dari siklus menstruasi memendek sampai menstruasi tidak terjadi lagi. Seperti yang dikemukakan oleh Proverawati (2010) Fase menopause ini terjadi akibat menurunnya produksi hormone seks wanita, yaitu estrogen dan progesterone pada ovarium yang menyebabkan perubahan fisik, psikologis, dan seksual.

Menopause merupakan masa berhentinya menstruasi yang diawali oleh ketidakteraturan siklus haid yang kemudian dinyatakan berada pada fase menopause setelah wanita tidak mengalami menstruasi selama lebih dari 12 bulan. Menopause merupakan masa yang membuat wanita mengalami gangguan fisik dan psikis seperti depresi dan cemas, gelisah, nyeri sendi, sulit istirahat dan perubahan perasaan secara signifikan (Andira, 2010).

Fase menopause ini terjadi akibat menurunnya produksi hormon seperti estrogen dan progesteron pada ovarium yang menyebabkan perubahan fisik, psikologis, dan seksual (Proverawati, 2010). Pada umumnya wanita akan

mengalami masa ini pada rentang usia 45-55 tahun. Menopause dapat terjadi lebih cepat atau lebih lambat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada masa menopause, antara lain seperti penggunaan sosial, ekonomi, alat kontrasepsi, budaya dan lingkungan, status gizi, dan kecemasan (Mulyani. 2013).

Smart (2010), menyatakan bahwa menopause terdiri dari beberapa fase yaitu pra menopause, menopause, dan pasca menopause. Menurut Mulyani (2013), wanita akan merasakan perubahan yang berbeda pada setiap fase menopause. Pada saat awal memasuki fase menopause, wanita akan mengalami kecemasan. Seiring dengan berjalannya waktu kecemasan akan mulai berkurang bahkan hampir tidak ada karena telah tercapainya keseimbangan hormon yang baru dalam tubuh wanita.

Mulyani (2013) juga mengungkapkan bahwa setiap wanita pada umumnya akan mengalami masa menopause pada rentang usia 45-55 tahun. Menopause dapat terjadi lebih cepat atau bahkan lebih lambat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada masa menopause, seperti penggunaan alat kontrasepsi, sosial ekonomi, budaya dan lingkungan, status gizi, dan kecemasan.

Pada umumnya kecemasan akan datang pada masa menopause. Selain kecemasan pada masa ini pun wanita akan mengalami rasa takut akan perubahan fisik yang akan dialami (Pribakti, 2012). Wanita masih mengalami menstruasi pada usia 45 tahun namun terkadang ada beberapa wanita yang sudah mengalami ketidakteraturan haid pada usia ini (Rostiana. 2009).

Menurut data WHO total seluruh populasi wanita yang mengalami menopause di seluruh dunia menyentuh angka 373 juta wanita di tahun 2012 dan akan terus meningkat hingga mencapai total 1,2 miliar pada tahun 2030. Sedangkan menurut data yang tercatat di Badan Pusat Statistik terdapat peningkatan jumlah penduduk wanita dengan usia di atas 50 tahun dari 10,7 juta menjadi 37,3 juta wanita dan akan terus meningkat mencapai angka 75 juta wanita pada tahun 2025 (Bkkbn, 2012).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiwuno dkk (2018), di kelurahan Tlogomas kota Malang, terdapat 30 responden yang sudah memasuki masa menopause. Terdapat 56,7% responden memiliki tingkat kecemasan ringan,

dan sebanyak 26,7% memiliki tingkat kecemasan berat. Sedangkan kecemasan yang dialami oleh wanita yang sudah memasuki masa menopause karena perubahan fisik pernah diteliti oleh Handayani (2015), yang menunjukkan 61,3% dari 31 responden di dusun Gatak Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta memiliki tingkat kecemasan berat dan sebanyak 58,1% mengalami perubahan fisik dengan tingkat sedang.

Kemudian Salis (2012) meneliti mengenai bagaimana tingkat kecemasan pada wanita dengan rentang usia 40-45 tahun di desa Tumpang Krasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dalam menghadapi menopause dengan hasil sebanyak 57% dari 70 responden mengalami kecemasan ringan. Ulfa Mega (2017) meneliti mengenai tingkat kecemasan pada wanita menopause sebanyak 24 responden (60%) dari total sampel 40 responden berada pada tingkat kecemasan ringan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data sebanyak 400 orang wanita dengan rentang usia 45-55 tahun di kelurahan Padasuka, Kecamatan Cibeunying. Ketua PKK Kelurahan Padasuka mengungkapkan bahwa hanya sebagian wanita yang sudah mendapatkan informasi mengenai masa menopause. Karena kurangnya perhatian dari PKK mengenai masalah wanita menopause di Kelurahan Padasuka. Penyuluhan mengenai menopause baru dilakukan sebanyak 3 kali dan hanya bertempat di beberapa RW saja, belum menyeluruh. Hasil dari studi pendahuluan terdapat 1 dari 5 wanita menopause yang mengalami kecemasan berat di Kelurahan Padasuka.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut, bagaimana tingkat kecemasan wanita menopause di Kelurahan Padasuka

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kecemasan pada wanita yang sudah memasuki masa menopause di Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cibeunying Kidul.

## **1.4.Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan gerontik dan maternitas.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

##### 1.4.2.1. Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan untuk dapat menyusun rencana penyuluhan bagi wanita yang akan memasuki masa menopause untuk mencegah atau mengurangi tingkat kecemasan pada wanita yang akan memasuki masa menopause.

##### 1.4.2.2. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar dari referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Tingkat Kecemasan Pada Wanita Menopause.